

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Morfometrik merupakan pengukuran terhadap bagian-bagian tertentu dari struktur tubuh suatu organisme dengan manfaat utamanya adalah 1) dapat mendeskripsikan pola keragaman morfologi antar populasi atau spesies-spesies makhluk hidup, 2) menentukan hubungan filogenetik dan 3) membedakan ukuran antara jenis kelamin maupun spesies-spesies ikan tertentu dalam satu genus (Muhotimah *et al.*, 2013). Ciri-ciri morfometrik biasanya berupa ukuran kuantitatif seperti panjang total, panjang baku, lebar tubuh hingga berat tubuh (Vafry *et al.*, 2023). Menurut Mulyani *et al.* (2025) aspek-aspek penting dalam morfometrik di bidang perikanan dan kelautan mencakup beberapa bagian utama diantaranya adalah: 1) pengukuran, yaitu proses mengukur jarak linear antar titik tertentu pada tubuh ikan; 2) analisis, yaitu hasil yang telah diperoleh dari pengukuran, kemudian diolah secara statistik untuk membandingkan dan menggambarkan perbedaan antar spesies atau antar populasi ikan; 3) identifikasi spesies, yaitu karakter morfometrik digunakan sebagai ciri taksonomi dalam membedakan antara satu spesies dengan spesies yang lain; 4) studi biologi, yaitu pemanfaatan data morfometrik yang telah diperoleh dan dianalisis untuk mempelajari pola pertumbuhan, kebiasaan makan serta karakteristik biologis lainnya; dan 5) manajemen perikanan dan kelautan, yaitu data morfometrik berperan penting dalam pendataan dan pengelolaan stok ikan agar pengelolaan sumberdaya perikanan dan kelautan dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan misalnya melihat atau memonitoring kondisi kesehatan ikan.

Kondisi kesehatan ikan umumnya merujuk pada kesejahteraan ikan yang mencakup pencegahan, mengenali dan mengatasi masalah-masalah kesehatan pada ikan. Kesehatan ikan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor biotik (mikroorganisme) dan abiotik (kualitas air, nutrisi), dimana terganggunya kondisi kesehatan ikan dapat dilihat dari perilaku berenang, nafsu makan dan tidak adanya luka atau perubahan warna yang mencolok. Salah satu cara untuk mencegah terganggunya kondisi kesehatan ikan adalah dengan menjaga kualitas perairan terutama dalam bidang budidaya perikanan (Adi *et al.*, 2024).

Ikan kerapu cantang (*Epinephelus fuscoguttatus* x *Epinephelus lanceolatus*) merupakan ikan hibrid antara ikan kerapu macan (*E. fuscoguttatus*) dan ikan kertang (*E. lanceolatus*) (Folnuari *et al* 2017; Ismi, 2019; Firdaus *et al.*, 2021; Ndjurumbaha *et al.*, 2022). Di Indonesia, ikan kerapu cantang telah menjadi komoditas ekspor utama dalam beberapa tahun terakhir dengan tujuan ekspornya adalah Hongkong, Cina, Taiwan dan Jepang (Dedi *et al.*, 2018). Menurut Sutarmat & Hirmawan (2013) ikan kerapu cantang memiliki ketahanan yang lebih tinggi terhadap serangan penyakit, toleransi terhadap perubahan lingkungan dan kualitas dagingnya juga lebih baik daripada kedua induknya. Berbagai keunggulan yang dimiliki ikan kerapu cantang menjadikannya sebagai salah satu pilihan unggulan dalam kegiatan budidaya, hal ini karena laju pertumbuhannya yang cepat (seperti kerapu kertang) dan mudah dibenihkan (seperti kerapu macan), serta memiliki ketahanan yang baik pada kondisi lingkungan yang kurang ideal dan ruang pemeliharaan yang terbatas (Folnuari *et al.*, 2017).

Penelitian tentang morfometrik ikan kerapu cantang telah pernah dilakukan oleh Rochmad & Mukti (2020), Wahyudi *et al.*, (2025) dan Agustiya *et al.*, (2023). Rochmad & Mukti (2020) melakukan penelitian morfometrik ikan kerapu cantang di Keramba Jaring Apung (KJA) Instalasi Budidaya Laut (IBL) Boncong - Tuban Provinsi Jawa Timur, kemudian Wahyudi *et al.*, (2025) melakukan penelitian morfometrik ikan kerapu cantang di Desa Penyabangan Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Provinsi Bali dan Agustiya *et al.*, (2023) melakukan penelitian morfometrik ikan kerapu cantang di KJA Pulau Mandangin, Madura. Sementara penelitian tentang kesehatan ikan kerapu cantang juga telah pernah dilakukan oleh Dadiono *et al.*, (2022) di Balai Besar Riset Budidaya Laut dan Penyuluhan Perikanan (BBRBLPP) Gondol Bali. Namun penelitian tentang morfometrik dan kondisi kesehatan ikan kerapu cantang (terkhusus psikisnya) secara bersamaan masih belum ada hingga saat ini, terutama di perairan Kota Lhokseumawe. Oleh karena itu, penelitian ini sangat perlu dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagaimana variasi morfometrik ikan kerapu cantang yang dibudidayakan di perairan Kota Lhokseumawe?
2. Bagaimana kondisi kesehatan ikan kerapu cantang yang dibudidayakan di perairan Kota Lhokseumawe?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk menganalisa variasi morfometrik ikan kerapu cantang yang dibudidayakan di perairan Kota Lhokseumawe
2. Untuk menganalisa kondisi kesehatan ikan kerapu cantang yang dibudidayakan di perairan Kota Lhokseumawe

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menambah informasi ilmiah tentang morfometrik dan kondisi kesehatan ikan kerapu cantang yang dibudidayakan di perairan Kota Lhokseumawe
2. Menjadi dasar bagi pembudidaya ikan kerapu cantang dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan kesehatan ikan
3. Sebagai data dasar dalam penelitian selanjutnya dan data dasar bagi pengelolaan lingkungan pesisir maupun lautan di Kota Lhokseumawe.